



IKATAN AKUNTAN INDONESIA
WILAYAH JAWA BARAT

ISSN-SNAB-2252-3936



PROCEEDINGS

**PROFESIONALISME AKUNTAN MENUJU
SUSTAINABLE BUSINESS PRACTICE**

KAMIS, 20 JULI 2017 | BANDUNG, JAWA BARAT

PENGUNGKAPAN AKUNTANSI LINGKUNGAN DAN KINERJA KEUANGAN

(Studi pada Perusahaan Tekstil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun
2012-2015)

Unun Nur'ainun¹, Rini Lestari²

1. Universitas Islam Bandung, Jl. Tamansari No.1 Bandung
Email: ununnurainun@gmail.com

2. Universitas Islam Bandung, Jl. Tamansari No.1 Bandung
Email: unirinilestari@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini berawal dari banyaknya fenomena pengungkapan akuntansi lingkungan di perusahaan tekstil dan kinerja keuangan perusahaan tekstil yang cenderung semakin menurun dari tahun ke tahun. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui besarnya pengaruh pengungkapan akuntansi lingkungan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan tekstil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2015. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif, teknik analisis data untuk menilai pengungkapan akuntansi lingkungan menggunakan metode content analysis, dan analisis statistik yang digunakan untuk pengujian hipotesis adalah regresi linier sederhana. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengungkapan akuntansi lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan (Return on Assets) pada perusahaan tekstil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2015. Hasil penelitian ini berkontribusi untuk penelitian selanjutnya mengenai pengaruh pengungkapan akuntansi lingkungan terhadap kinerja keuangan.

Kata Kunci : *Pengungkapan, Akuntansi Lingkungan, Kinerja Keuangan.*

I. PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG PENELITIAN

Era globalisasi ini dunia usaha semakin berkembang pesat, dengan banyaknya perusahaan-perusahaan baru yang saling bermunculan, sehingga mendorong perusahaan untuk lebih efisien dan lebih efektif dalam beroperasi sehingga tujuan perusahaan dalam mencapai kinerja yang baik dapat tercapai. Kinerja merupakan gambaran prestasi yang dicapai perusahaan dalam kegiatan operasionalnya baik menyangkut aspek keuangan, aspek pemasaran, aspek penghimpunan dana dan penyaluran dana, aspek teknologi, maupun aspek sumber daya manusianya. Istilah kinerja kerap dihubungkan dengan kondisi keuangan perusahaan, sedangkan kinerja keuangan yaitu merupakan gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana, yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas (Jumingan, 2006:239).

Srimindanti (2008) menyatakan bahwa kinerja keuangan dapat dilihat dari profitabilitas yaitu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan *profit* dari kekayaan yang dimilikinya atau dapat disebut sebagai efisiensi penggunaan aktiva perusahaan. Apabila profitabilitas rendah maka dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan perusahaan tersebut kurang baik. Di Indonesia sendiri ada beberapa perusahaan yang kinerja keuangannya cenderung menurun, contohnya seperti yang diungkapkan oleh Sudrajat selaku Ketua Asosiasi Pertekstilan Indonesia (API) bahwa hingga akhir tahun 2015, pertumbuhan kinerja keuangan industri Tekstil dan Produk Tekstil turun 2%, baik di pasar domestik maupun ekspor.

Salah satu faktor yang bisa menyebabkan kinerja keuangan menurun adalah pengungkapan akuntansi lingkungan, karena perusahaan yang memiliki kinerja lingkungan yang baik akan mengungkapkan pelaporan akuntansi lingkungannya dengan baik, dan perusahaan yang mengelola kinerja lingkungan yang baik akan memiliki kinerja keuangan yang baik pula (Tampubolon, 2008). Beberapa kerusakan lingkungan yang terjadi menjadi bukti bahwa sektor industri di

Indonesia belum semuanya menerapkan sistem *green company* dan begitupun pengungkapan akuntansi lingkungan di Indonesia masih sangat buruk. Salah satu sektor industri yang sistem pembuangan limbah dan pengungkapan akuntansi lingkungannya masih buruk yaitu industri tekstil. Seperti yang diungkapkan Sudrajat selaku ketua Asosiasi Pertekstilan Indonesia (API), dari 600 industri TPT (tekstil dan produk tekstil) di daerah aliran sungai Citarum, faktanya hanya 10% saja yang sudah mengoperasikan IPAL (instalasi pengelolaan air limbah) sesuai standar (Sudrajat, 2011).

Penelitian sebelumnya yang di lakukan oleh Richardson dan Welker (2001) menemukan pengaruh positif pengungkapan informasi lingkungan terhadap kinerja keuangan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Pradita (2012) yang menguji mengenai pengaruh penerapan akuntansi lingkungan terhadap kinerja keuangan menyatakan bahwa kedua variabel tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan. Penelitian lain yang di lakukan oleh Aniela (2012) menemukan dampak positif dari peran akuntansi lingkungan dalam meningkatkan kinerja lingkungan dan kinerja keuangan perusahaan. Akibat adanya hasil penelitian yang tidak seragam ini maka peneliti tertarik untuk meneliti mengenai pengungkapan akuntansi lingkungan dan kinerja keuangan lebih lanjut.

Pada penelitian ini, perusahaan yang dijadikan populasi adalah perusahaan yang bergerak pada sektor tekstil. Perusahaan tekstil dipilih karena perusahaan jenis ini selain menghasilkan limbah padat juga menghasilkan limbah cair. Limbah cair mengandung berbagai zat yang berbahaya diantaranya adalah logam berat, hidrokarbon terhalogenasi, pigmen, zat warna, pelarut organik, limbah asam, dan limbah basa. Sampel yang diambil adalah perusahaan tekstil yang terdaftar di BEI dan mengikuti program PROPER.

1.2 IDENTIFIKASI MASALAH

Berdasarkan uraian dalam latar belakang penelitiandi atas, maka penulis dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh pengungkapan akuntansi lingkungan terhadap kinerja keuangan di perusahaan tekstil yang terdaftar di BEI tahun 2012-2015?

1.3 TUJUAN PENELITIAN

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui besarnya pengaruh pengungkapan akuntansi lingkungan terhadap kinerja keuangan di perusahaan tekstil yang terdaftar di BEI tahun 2012-2015.

1.4 MANFAAT PENELITIAN

Penelitian ini bermanfaat bagi dunia akademik dan bagi peneliti lainnyadalam pengembangan ilmu, sebagaimana dijelaskan di bawah ini:

- 1) Bagi dunia akademik, hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk memberikan bukti empiris tentang pengaruh pengungkapan akuntansi lingkungan terhadap kinerja keuangan.
- 2) Bagi peneliti lainnya, hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai referensi bagi peneliti lain yang ingin meneliti lebih lanjut tentang pengungkapan akuntansi lingkungan dan kinerja keuangan.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Pengungkapan akuntansi lingkungan di dukung oleh beberapa teori, salah satu nya adalah *Legitimacy theory* (Deegan,2002:292). Teori lain yang mendukung penyampaian laporan pertanggungjawaban sosial dan lingkungan adalah *stakeholder theory*. Dalam Kusumaningias (2013) mengungkapkan bahwa *stakeholder theory* memperhatikan keseluruhan pihak yang mempunyai kepentingan terhadap perusahaan.

2.1 LEGITIMACY THEORY

Definisi *Legitimacy theory* yang dikemukakan oleh O'Donovan (2002) dalam Bustanul *et.al.*, (2012), yaitu: "*Legitimacy theory as the idea that in order for an organization to continue operating successfully, it must act in a manner that society deems socially acceptable*". Dari

pengertian tersebut, *legitimacy theory* mengandung arti bahwa organisasi/perusahaan secara berkesinambungan harus memastikan apakah mereka telah beroperasi di dalam norma-norma yang dijunjung masyarakat dan memastikan bahwa aktivitas mereka bisa diterima pihak luar (dilegitimasi). Menurut Deegan dan Rankin (1996) inti dari *legitimacy theory* adalah organisasi bukan hanya harus terlihat memperhatikan hak-hak publik.

2.2 STAKEHOLDER THEORY

Deegan (2004) menyatakan bahwa *stakeholder theory* adalah “Teori yang menyatakan bahwa semua *stakeholder* mempunyai hak memperoleh informasi mengenai aktivitas perusahaan yang dapat memengaruhi pengambilan keputusan mereka. Para *stakeholder* juga dapat memilih untuk tidak menggunakan informasi tersebut dan tidak dapat memainkan peran secara langsung dalam suatu perusahaan”.

2.3 PENGUNGKAPAN AKUNTANSI LINGKUNGAN

Menurut Ikhsan (2008:140) :“Pengungkapan akuntansi lingkungan merupakan pengungkapan informasi data akuntansi lingkungan dari sudut pandang fungsi internal akuntansi lingkungan itu sendiri, yaitu berupa laporan akuntansi lingkungan”. Menurut Lako (2011:156) pengungkapan informasi akuntansi lingkungan mencakup informasi tentang:

- 1) Kontribusi lingkungan alam, energi, sumber daya manusia (karyawan) dan masyarakat.
- 2) Dampak-dampak ekonomis, sosial, dan ekologis yang positif dan negatif dari aktivitas bisnis perusahaan terhadap lingkungan alam, energi, karyawan, dan masyarakat.
- 3) Kontribusi perusahaan untuk mengatasi masalah – masalah ekologis.

Berikut ini adalah indikator dari masing -masing dimensi yang disebutkan dalam teori Andreas Lako (2011) :

Tabel 1
Dimensi dan Indikator Pengungkapan Akuntansi Lingkungan

No.	Dimensi	Indikator
1.	Kontribusi lingkungan alam, energi, sumber daya manusia (karyawan) dan masyarakat.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penerapan Sistem Manajemen Lingkungan, 2. Upaya Efisiensi Energi, 3. Upaya Penurunan Emisi, 4. Implementasi Reduce, Reuse, Recycle Limbah B3 dan non B3, 5. Konservasi Air dan Penurunan Beban Pencemaran Air, 6. Perlindungan Keanekaragaman Hayati, 7. Program Pengembangan Masyarakat.
2.	Dampak – dampak ekonomis, sosial, dan ekologis yang positif dan negatif dari aktivitas bisnis perusahaan terhadap lingkungan alam, energi, karyawan, dan masyarakat.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dampak positif dari aktifitas bisnis perusahaan, 2. Dampak negatif dari perusahaan.
3.	Kontribusi perusahaan untuk mengatasi masalah – masalah ekologis.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengendalian Pencemaran Air, 2. Pengendalian Pencemaran Udara, 3. Pengelolaan Limbah B3, 4. Pengendalian Pencemaran Air Laut, 5. Potensi Kerusakan Lahan.

Sumber:Andreas Lako (2011:156), Kriteria penilaian PROPER.

Selain menaati peraturan lingkungan, sebaiknya kebijakan perusahaan untuk peduli dengan lingkungan harus lebih berorientasi pada upaya membangun *sustainable management* yaitu kepedulian manajemen terhadap lingkungan secara substantif (Murni, dalam Winarno, 2007). Dalam laporan keuangan, perusahaan dapat menyajikan kepedulian lingkungan guna membantu menciptakan citra positif dimata investor, pemerintah dan masyarakat. Menurut Haryono (2003) dalam Winarno (2007) ada empat model komprehensif yang dapat dijadikan sebagai alternatif model peraturan keuangan, yaitu: “(1) model normatif, (2) model hijau, (3) model intensif lingkungan, dan (4) model aset nasional”.

Dalam akuntansi lingkungan, menurut *System of Environmental Economic Accounts (SEEA)* terdapat empat kategori akun atau elemen, selanjutnya menurut Aronson dan Lofgren (2010:130) “Empat kategori akun atau elemen tersebut yaitu (1) akun terkait polutan dan material, (2) akun untuk perlindungan lingkungan dan beban manajemen lingkungan, (3) akun untuk aset sumber daya alam, (4) penilaian dari aliran non pasar dan keseluruhan beban yang terkait dengan lingkungan”. Berikut adalah penjelasan dari masing-masing kategori akun atau elemen akuntansi lingkungan :

1. Akun terkait polutan dan material
Akun ini meliputi data fisik yang berhubungan dengan polusi, energi, dan material. Akun ini mengikuti struktur akuntansi SNA yang menyediakan informasi level industri mengenai penggunaan energi dan material sebagai input produksi dan menghasilkan polutan dan limbah. Tujuan dari akun ini adalah untuk menunjukkan keterkaitan antara lingkungan dengan ekonomi.
2. Akun untuk perlindungan dan beban manajemen lingkungan
Akun ini mengidentifikasi biaya yang terjadi pada industri, pemerintah, dan rumah tangga untuk melindungi lingkungan atau mengelola sumber daya alam. Akun ini ada karena untuk mengidentifikasi dan mengukur respon masyarakat terhadap perhatian akan lingkungan melalui persediaan dan permintaan barang dan jasa, melalui perilaku adopsi produksi dan konsumsi yang ditujukan untuk mencegah degradasi lingkungan dan dengan pengelolaan sumber daya lingkungan yang berkesinambungan.
3. Akun untuk aset sumber daya alam
Akun ini meliputi akun lingkungan seperti tanah, ikan, hutan, air, dan mineral. Akun ini diukur baik secara finansial maupun fisik. Pengukuran secara finansial ini akan memiliki kegunaan dalam hal penilaian aset baik secara praktis maupun konseptual, sedangkan pengukuran secara fisik akan memudahkan perusahaan untuk mempelajari persediaan modal.
4. Penilaian dari aliran non pasar dan keseluruhan beban lain yang terkait dengan lingkungan
Akun ini difokuskan pada pengukuran degradasi dan kemampuan dalam menjawab kebijakan yang ditetapkan. Teknik yang biasa digunakan adalah *cost-based pricing techniques* seperti penyesuaian struktural (*structural adjustment*) *abatement*, biaya restorasi yang digambarkan sebagaimana jika ada kerusakan. Teknik lainnya adalah *benefits-based pricing technique* yaitu teknik yang menggunakan metode preferensi yang terungkap dan tersurat.

2.4 KINERJA KEUANGAN

Menurut Gitman (2006:54) “Kinerja keuangan merupakan hasil dari segala aktivitas yang dilakukan dalam mendayagunakan sumber-sumber daya keuangan yang dimiliki. Dengan kata lain kinerja keuangan perusahaan merupakan hasil dari banyak keputusan individual yang dibuat secara terus menerus oleh manajemen dalam suatu perusahaan, maka akan dapat menilai kinerja perusahaan atau manajemen secara keseluruhan”. Pengertian kinerja keuangan lainnya menurut Sawir, (2005:6) adalah “Untuk menilai kondisi keuangan dan prestasi perusahaan, analisis memerlukan beberapa tolak ukur yang digunakan adalah ratio dan indeks, yang menghubungkan dua data keuangan antara satu dengan yang lain”. Menurut Munawir (2012:31) tujuan dari pengukuran kinerja keuangan perusahaan adalah: “(1) mengetahui tingkat likuiditas, (2) mengetahui tingkat solvabilitas, (3) mengetahui tingkat rentabilitas, dan (4) mengetahui tingkat stabilitas”.

Sebagaimana dijelaskan oleh Sucipto (2003:2) bahwa: “Kinerja keuangan merupakan penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba”, dengan kata lain kinerja keuangan dapat diukur melalui profitabilitas perusahaan. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aset maupun modal sendiri. Ada beberapa rasio profitabilitas, diantaranya adalah *gross profit margin*, *net profit margin*, *return on assets*, *return on equity*, dan *operating profit margin*. Namun dalam penelitian ini, peneliti mengukur kinerja keuangan dengan mengukur rasio profitabilitas yang diukur dengan *Return on Assets (ROA)*. ROA mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total aktiva yang ada dan setelah biaya – biaya modal (biaya yang digunakan mendanai aktiva) dikeluarkan dari analisis. ROA dipilih karena memiliki beberapa keunggulan, diantaranya adalah keunggulan menurut Anthony dan Govindarajan (2002), yaitu:

- 1) Merupakan indikator pengukuran yang komprehensif untuk melihat keadaan suatu perusahaan berdasarkan laporan keuangan yang ada.
- 2) Mudah dihitung, dipahami, dan sangat berarti dalam nilai absolut.
- 3) Merupakan detominator yang dapat diterapkan pada setiap unit organisasi yang bertanggung jawab terhadap profitabilitas dan unit usaha.

Berdasarkan ketiga keunggulan tersebut, penulis menggunakan ROA untuk mengukur kinerja keuangan, karena merupakan indikator yang komprehensif, mudah dihitung, dipahami dan merupakan detominator yang dapat diterapkan pada setiap perusahaan. Oleh karena itu, ketika menggunakan ROA sebagai ukuran yang komparatif, akan lebih baik bila dibandingkan dengan ROA pada tahun-tahun sebelumnya.

Berikut adalah rumus dari ROA:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Sumber: Gitman (2006:68).

2.5 KERANGKA PEMIKIRAN

Pengungkapan informasi data akuntansi lingkungan dari sudut fungsi internal akuntansi lingkungan itu sendiri, yaitu berupa laporan akuntansi lingkungan (Ikhsan, 2008:140). Deegan (2002:243) menyatakan bahwa “motivasi utama mengembangkan akuntansi lingkungan adalah menyediakan dasar untuk meningkatkan kinerja keuangan”. Selanjutnya, Bennett *et al*, (2003) juga mengatakan bahwa “akuntansi lingkungan sebagai suatu teknik yang menghasilkan, menganalisa, baik menggunakan informasi keuangan maupun non keuangan, untuk meningkatkan kinerja lingkungan, ekonomi perusahaan, dan memberikan kontribusi menuju bisnis yang berkelanjutan”. Gediessa, (2012) menambahkan bahwa “dengan informasi keuangan yang terdapat pada laporan keuangan dapat menilai kinerja perusahaan, sehingga informasi mengenai akuntansi lingkungan diharapkan dapat menjadi indikator untuk pengambilan keputusan yang hasilnya akan tampak pada kinerja keuangan perusahaan”.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli (Gitman, 2006:54, Sawir, 2005:6, Subramanyam & Wild, 2012:4) kinerja keuangan merupakan prestasi yang dicapai oleh perusahaan yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan tersebut dengan menggunakan beberapa tolak ukur tertentu. Dalam penelitian ini penulis mengukur kinerja keuangan dengan menggunakan rasio profitabilitas yaitu ROA, karena ROA mempunyai beberapa keunggulan dan sebagai indikator pengukuran yang komprehensif untuk melihat keadaan suatu perusahaan. Oleh karena itu, ketika menggunakan ROA sebagai ukuran yang komparatif, akan lebih baik bila dibandingkan dengan ROA pada tahun-tahun sebelumnya. Cormier dan Magnan (1999) menemukan hubungan positif antara rasio ROA dan pengungkapan lingkungan di perusahaan Kanada. Lebih lanjut, Verrecia (1983) dalam Suratno dkk (2006) menyatakan bahwa pelaku lingkungan yang baik percaya bahwa mengungkapkan kinerja mereka menggambarkan *good news* bagi pelaku pasar. Informasi mengenai aktivitas atau kinerja perusahaan adalah hal yang sangat penting bagi *stakeholders* khususnya investor sebab pengungkapan informasi akuntansi lingkungan merupakan kebutuhan bagi *stakeholders*. Perusahaan yang memiliki *good news* lebih cenderung akan meningkatkan pengungkapan informasi akuntansi lingkungan dalam laporan tahunannya (Verrecia, 1983, dalam Suratno dkk, 2006).

Perusahaan berusaha untuk peduli terhadap laporan tahunan/laporan keuangan berkaitan dengan biaya lingkungan yang bertujuan meningkatkan efisiensi pengelolaan lingkungan dengan melakukan penilaian kegiatan lingkungan dari sudut pandang biaya (*environmental cost*) dan manfaat atau efek ekonomi (*economic benefit*) (Gunawan, 2004:41). Informasi biaya lingkungan berguna bagi manajemen agar dapat mengendalikan biaya tersebut sehingga dapat dilakukan efisiensi (Burrit, 2002). Kemudian Dascalu, *et.al* (2010) menambahkan bahwa dengan adanya pengendalian biaya yang didasarkan atas informasi yang disediakan oleh akuntansi lingkungan, efisiensi biaya dapat dicapai sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangan. Seetharaman, Ismail, dan Saravanan (2007) menyatakan bahwa pengungkapan akuntansi lingkungan mampu memberikan dampak positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Selain itu

Orlitzky, *et al.* (2003) dalam Lujun (2010) menyatakan bahwa pengungkapan lingkungan yang baik juga merupakan suatu jenis investasi. Oleh karena itu, dapat menciptakan peluang untuk meningkatkan kinerja ekonomi perusahaan di masa yang akan datang.

2.6 HIPOTESIS

Berdasarkan uraian pada kerangka pemikiran di atas, maka penulis merumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut: “pengungkapan akuntansi lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan.”

3. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Metode deskriptif bertujuan untuk membuat deskripsi secara sistematis. Menurut Sugiyono (2013:147) “Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi”. Menurut Sugiyono (2012:8) “Metode verifikatif diartikan sebagai peneliian yang dilakukan terhadap populasi atau sampel tertentu dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”. Menurut Sugiyono (2008:23) : “Kuantitatif adalah data yang berbentuk angka”. Jadi pendekatan kuantitatif adalah pendekatan yang menggunakan data yang berbentuk angka.

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data dilakukan dengan telaah dokumen, yaitu mempelajari dan menganalisis sumber-sumber informasi tertulis atau dokumen-dokumen yang diperlukan dalam penelitian. Menurut Arikunto (2010:274) “Metode dokumentasi adalah mencari data-data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya”. Data bersumber dari laporan tahunan (*annual report*) Perusahaan Sektor Tekstil periode 2012-2015 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan mengikuti program PROPER.

Untuk mengukur pengungkapan akuntansi lingkungan menggunakan metode *content analysis*. *Content analysis* digunakan untuk mendapatkan data dari laporan tahunan yang berhubungan dengan pengungkapan akuntansi lingkungan sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Lako (2011), sedangkan untuk mengukur kinerja keuangan peneliti menggunakan rasio profitabilitas yaitu ROA, dengan membandingkan ROA dari tahun 2012 hingga 2015. *Content analysis* atau analisis isi dalam penelitian ini digunakan untuk mencari data pengungkapan akuntansi lingkungan dari laporan tahunan perusahaan tekstil yang terdaftar di BEI dan mengikuti program PROPER dari tahun 2012-2015, dengan menggunakan metode analisis isi dari penelitian Husin, Hooper & Olesen (2012) dan Nurlili & Faisal (2016). Keempat belas indikator di atas diberi skor dari 0 hingga 3, penjelasannya adalah sebagai berikut:

1. Angka (0) dianggap untuk perusahaan tekstil yang tidak mengungkapkan indikator pengungkapan akuntansi lingkungan.
2. Angka (1) dianggap “jelas” karena perusahaan tekstil hanya mengungkapkan indikator pengungkapan akuntansi lingkungan dengan bentuk angka atau gambar visual yang tidak disertai dengan narasi atau keterangan lengkap dalam laporannya.
3. Angka (2) dianggap “deskriptif” karena perusahaan tekstil hanya mengungkapkan indikator pengungkapan akuntansi lingkungan dengan berbentuk narasi (tanpa dukungan gambar visual atau angka) dalam laporannya.
4. Angka (3) dianggap “sangat deskriptif” karena perusahaan tekstil mengungkapkan indikator pengungkapan akuntansi lingkungan dinyatakan dengan bentuk narasi dan dukungan gambar visual atau angka. Informasi ini dianggap sebagai kualitas tertinggi pengungkapan informasi yang sedang dibahas tidak hanya menggunakan teks tertulis tetapi didukung dengan gambar visual atau nomor.

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi statistik untuk variabel yang diteliti dalam studi ini digambarkan dalam tabel 2: Deskripsi Data Pengungkapan Akuntansi Lingkungan (ROA) Perusahaan Tekstil tahun 2012-2015, dan tabel 3: Deskripsi Data Kinerja Keuangan (ROA) tahun 2012-2015.

Tabel 2
Deskripsi Data Pengungkapan Akuntansi Lingkungan (ROA) Perusahaan Tekstil tahun 2012-2015
(Descriptive Statistics)

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PAL_2012	8	4	29	16,25	8,697
PAL_2013	8	8	35	19,75	8,413
PAL_2014	8	8	35	21,00	9,134
PAL_2015	8	8	35	21,00	8,944
Valid N (listwise)	8				

Sumber : *Output SPSS 23.0*

Berdasarkan hasil *output SPSS descriptive statistics* di atas, nilai pengungkapan akuntansi lingkungan terendah terdapat pada tahun 2012 yaitu hanya sebesar 4 pengungkapan saja yang diungkapkan oleh PT Sri Rejeki Isman Tbk dan pada tahun 2013 nilai terendah pengungkapan akuntansi lingkungan terdapat pada PT Pania Indo Resources Tbk yaitu sebesar 8 pengungkapan dan itu terus konsisten hingga pada tahun 2015. Sedangkan untuk nilai tertinggi pengungkapan akuntansi lingkungan pada tahun 2012 terdapat pada PT Polychem Indonesia Tbk adalah sebesar 29 pengungkapan, selanjutnya untuk nilai tertinggi pada tahun 2013 hingga 2015 masih diraih oleh PT Polychem Indonesia Tbk yang konsisten dengan jumlah pengungkapan sebesar 35.

Tabel 3
Deskripsi Data Kinerja Keuangan (ROA) tahun 2012-2015
(Descriptive Statistics)

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA_2012	8	-2,92	10,30	1,4363	3,88111
ROA_2013	8	-9,19	10,30	-,3462	5,34151
ROA_2014	8	-7,75	6,70	-1,2150	4,28436
ROA_2015	8	-13,57	6,60	-2,4138	6,16720
Valid N (listwise)	8				

Sumber: *Output SPSS 23.0*

Berdasarkan data *descriptive statistics* hasil SPSS di atas, dapat diketahui bahwa nilai ROA terendah terdapat pada PT APAC Citra Centertex tahun 2015 yaitu sebesar -13,57% , sedangkan nilai ROA tertinggi terdapat pada tahun 2012 hingga 2013 yaitu sebesar 10,30% yang diraih oleh PT Trisula Internasional Tbk. Nilai rata-rata ROA dapat dilihat pada kolom *mean*, pada tahun 2012 nilai rata-ratanya adalah sebesar 1,43%, tahun 2013 adalah sebesar -0,34, tahun berikutnya adalah sebesar -1,21%, dan tahun terakhir sebesar -2,41%. Artinya, bahwa dari tahun ke tahun nilai rata-rata ROA kedelapan perusahaan tekstil yang menjadi unit analisis dalam penelitian ini adalah menurun.

Analisis Regresi Linier Sederhana

Hasil pengujian regresi linear sederhana untuk penelitian ini tampak pada tabel 4 berikut:

Tabel 4 Koefisien Regresi Linier Sederhana
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1,198	2,210		,542	,592
PAL	-,094	,104	-,163	-,904	,037

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Hasil *Output SPSS 23.0*

Berdasarkan hasil *output* SPSS di atas, dapat diketahui bahwa konstanta adalah sebesar 1,198 dan nilai b adalah sebesar -0,094, maka dapat dibentuk persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 1,198 + (-0,094)X$$

Keterangan:

1. Konstanta sebesar 1,198 menunjukkan bahwa apabila tidak ada variabel independen, maka kinerja keuangan (ROA) adalah sebesar 1,198.
2. Nilai b sebesar -0,094 menunjukkan bahwa jika nilai/tingkat pengungkapan akuntansi lingkungan di perusahaan mengalami peningkatan sebesar 1.00%, maka kinerja keuangan yang di ukur menggunakan ROA akan mengalami penurunan sebesar 0,094 kali.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 5 Uji Koefisien Determinasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.163 ^a	.027	-.006	4,97547

a. Predictors: (Constant), PAL

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Output SPSS 23.0

Dari tabel output SPSS di atas, dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi atau R square sebesar 0,027 atau 2,7%. Hal ini menunjukkan bahwa pengungkapan akuntansi lingkungan memberikan pengaruh sangat rendah terhadap ROA pada perusahaan tekstil yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2012-2015 adalah sebesar 2,7%, sedangkan sisanya sebesar 97,3% merupakan pengaruh atau kontribusi dari variabel lain diluar penelitian.

Uji Signifikansi (Uji t)

Berdasarkan hasil pengujian signifikansi (uji t) maka diperoleh nilai t_{hitung} untuk pengungkapan akuntansi lingkungan (X) sebesar -0,904 dengan t_{tabel} sebesar 2,042. Dikarenakan nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($-0,904 < 2,042$) dengan nilai signifikansi (sig.) sebesar $0,037 > 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya pengungkapan akuntansi lingkungan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan yang diukur oleh *Return on Assets* (ROA) pada perusahaan tekstil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2015. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Kazenski (2001) yang menyatakan bahwa perusahaan akan mendapatkan keuntungan dalam beberapa hal setelah mengungkapkan akuntansi lingkungan, salah satunya adalah meningkatkan citra perusahaan yang nantinya akan meningkatkan kinerja keuangan. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Burhany (2011) yang menyatakan bahwa pelaksanaan akuntansi lingkungan memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap kinerja lingkungan, pelaksanaan akuntansi lingkungan dan kinerja lingkungan memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap pengungkapan informasi lingkungan baik secara simultan dan parsial, dan pelaksanaan lingkungan akuntansi, kinerja lingkungan dan pengungkapan akuntansi lingkungan memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap kinerja keuangan.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis di atas, ternyata hasil yang didapat dari penelitian ini adalah pengungkapan akuntansi lingkungan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (*Return on Assets*) pada perusahaan tekstil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2015 dengan besaran pengaruh yang berada dalam kategori pengaruh sangat rendah.

Adapun implikasi sebagai agenda penelitian untuk penelitian yang akan datang dari hasil temuan penelitian ini yaitu berhubung karena penelitian ini dilakukan pada perusahaan perusahaan tekstil, maka penelitian selanjutnya disarankan membandingkan perusahaan-perusahaan lainnya.

Penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu dalam mengukur kinerja keuangan hanya dengan menggunakan pengukuran *Return On Assets*, untuk penelitian berikutnya bisa menggunakan rasio profitabilitas yang lainnya. Keterbatasan lainnya yaitu sedikitnya jumlah sampel yang sesuai dengan kriteria penelitian ini.

Bagi peneliti selanjutnya yang akan meneliti lebih lanjut mengenai pengaruh pengungkapan akuntansi lingkungan terhadap kinerja keuangan, diharapkan dapat meneliti indikator lain dalam kinerja keuangan maupun faktor-faktor yang lainnya yang mempengaruhi kinerja keuangan.

6. DAFTAR PUSTAKA

- [1]. Aniela, Yoshi. 2012. *Peran Akuntansi Lingkungan Dalam Meningkatkan Kinerja Lingkungan dan Kinerja Perusahaan*. Berkala Ilmiah Mahasiswa Akuntansi. Vol. 1, No.1.
- [2]. Anthony, Robert N., dan Vijay Govindarajan. 2006. *Sistem Pengendalian Manajemen, Edisi Ke-11, Buku 1*. Jakarta: Salemba Empat.
- [3]. Arikunto, S. 2010. *Prosedur penelitian : Suatu Pendekatan Praktik, (Edisi Revisi)*. Jakarta : Rineka Cipta
- [4]. Burhany, D.I. 2011. *Pengaruh Implementasi Akuntansi Lingkungan terhadap Kinerja Lingkungan dan Pengungkapan Informasi Lingkungan serta Dampaknya Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan*. Indonesian Journal of Economics and Business 1(2): 257-270.
- [5]. Burrit, R.L., Hahn, T. And Schaltegger, S. 2002. *Towards a comprehensive framework for environmental management accounting – links between business actors and environmental management accounting tools*. Australian Accounting Review, Vol. 12 No. 2, pp. 39-50.
- [6]. Bustanul et. al. 2012. *Perbedaan Kecenderungan Pengungkapan Corporate Social Responsibility : Pengujian Terhadap Manipulasi Akrual dan Manipulasi Real*. SNA Akuntansi Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.
- [7]. Dascalu, C. Et.al. 2010. *The Externalities in Social Environmental Accounting*. International Journal of Accounting and Information Management 18 (1)
- [8]. Deegan, C. 2002. *Introduction: The Legitimising Effect of Social and Environmental Disclosure – A Theoretical Foundation*. Accounting, Auditing, and Accountability Journal, Vol.5 No.3: 282-311.
- [9]. Deegan, C. 2004. *Financial Accounting Theory*. McGraw Hill-Book Company, Sidney.
- [10]. Deegan, Craig & Michaela Rankin. 1996. *Do a Australian Companies Report Environmental News Objectively? An Analysis of Environmental Disclosures Firms Prosecuted Successfully by the Environmental Protection Authority*. Accounting Auditing and Accountability Journal: 50-68.n
- [11]. Gitman, Lawrence J, 2006, *Principles of Managerial Finance (11th ed.)*, Boston: Addison Wesley
- [12]. Gunawan. 2004. *Evaluasi Kinerja SDM, Edisi Revisi*. Jakarta: PT Refika Aditama,
- [13]. Husin, Norhayati Mat. Hooper, Keith. & Olesen, Karin. 2012. *Analisis Pengungkapan Model Intelektual-Sebuah Contoh Ilustrasi*. Jurnal Modal Intelektual Vol. 13 No 2, 2012 pp. 196-220
- [14]. Ikatan Akuntan Indonesia . 2007 . *Standar Akuntansi Keuangan, Edisi 2007*. Jakarta : Salemba Empat
- [15]. Ikhsan, Arfan. 2008. *Akuntansi Lingkungan dan Pengungkapannya*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- [16]. Jumingan, 2006. *Analisis Laporan Keuangan, Cetakan Pertama*, Jakarta: PT Bumi Aksara
- [17]. Kazenski, Paul. (2001). *Recognition, Measurement, and Disclosure of Environmental Liabilities*. University of Hawaii, Manoa
- [18]. Kusumaningtias, Rohmawati. 2013. *Green Accounting, Mengapa dan Bagaimana?*. Proceeding Seminar Nasional dan Call for Papers Sancall 2013. Surakarta.
- [19]. Lako, Andreas. 2011. *Dekonstruksi CSR Dan Reformasi Paradigma Bisnis Dan Akuntansi*. Jakarta: Erlangga.
- [20]. Lu, Jun. 2010. *The Relations Among Environmental Disclosure, Environmental Performance and Financial Performance: An Empirical Study in China*. Working Paper Series
- [21]. Moleong, Lexy. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. remaja Rosdakarya.
- [22]. Munawir, S. 2012. *Analisis Informasi Keuangan*, Liberty, Yogyakarta
- [23]. Nureli & Faisal. 2016. Pengaruh Pengungkapan Informasi Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi: Kajian Akuntansi Unisba, Vol. 16 No.01 September, 2016*.

- [24]. Pradita, Wisnu. 2012. *Pengaruh Penerapan Akuntansi Lingkungan Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan Pertambangan Batubara yang Listing di Bursa Efek Indonesia*. (Skripsi tidak dipublikasikan) Fakultas Ekonomi, Universitas Padjajaran, Bandung.
- [25]. Richardson, A.J. and Welker, M. 2001. "Social disclosure, financial disclosure and the cost of equity capital". *Accounting, Organizations and Society* 26 (7): 597-616.
- [26]. Sawir, Agnes. 2005. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. PT Gramedia Pustaka, Jakarta.
- [27]. Srimindarti, Ceacilia. 2008. *Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan, Fokus Ekonomi*, April 2008, 14-21. Semarang : Fakultas Ekonomi Universitas Stikubank.
- [28]. Seetharaman, A.,M. Ismail, dan A.S. Saravanan. 2007. *Environmental Accounting as a Tool for Environmental Management System. Journal Application Science and Environment Management*. 11,(2),hlm. 137 –145.
- [29]. Sucipto. 2003. *Penilaian Kinerja Keuangan*. Jurnal Akuntansi, Program Sarjana Universitas Sumatera Utara, Medan.
- [30]. Sudrajat, Ade. 2011. *Dilema Industri Tekstil*. <http://health.kompas.com>. 17 February 2017 19:28
- [31]. Sugiyono, 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- [32]. Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA
- [33]. Suwardjono. 2005. *Teori Akuntansi: Perekayasaan Pelaporan Keuangan (Edisi III)*. Yogyakarta: BPFE
- [34]. Tampubolon, Kartini. 2008. *Hubungan antara Kinerja Lingkungan, Pengungkapan lingkungan dengan Kinerja Ekonomi*. Skripsi Universitas Indonesia. Publish.
- [35]. Volosin, E. 2008. *Environmental Accounting*. Norderstedt, Germany: GRIN Verlag.